

MELODI KASIH

Sinar matahari berwarna jingga yang singgah di bunga yang sedang bermekaran, menandakan senja telah datang. Saat itu tibalah seorang anak laki-laki berusia tujuh belas tahun dengan kulit sawo matang, tubuh yang tegap, mata berwarna coklat yang indah, senyuman yang merekah siapapun pasti akan berteriak histeris karena ketampanannya. Dia bernama Razka Arbani.

“Assalamualaikum, ibu. Arbani pulang” Ucap Arbani.

“Waalaikumsalam, ehh.. Arbani udah pulang. Arbani sudah makan nak, hari ini ibu masak makanan kesukaan kamu.” Ucap Mira ibu Arbani

Senyuman Arbani yang tadinya tersenyum dengan lebar kini luntur karena melihat wajah ibunya.

“Arbani sudah makan bu, Arbani mau ke kamar dulu.” Ucap Arbani dengan ketus.

Setelah memasuki kamar Arbani lantas duduk diatas kasur dan mengambil gitar kesayangannya. Arbani suka sekali dengan musik, segala alat musik sudah ia kuasai seperti gitar, drum, piano, keyboard, bass. Suara Arbani pun cukup bagus. Dan disaat Arbani merasa jengkel, kesal atau apapun yang membuat suasana hati Arbani menjadi gundah ia selalu melampiaskan perasaannya melalui musik. Saat Arbani memetik gitar kesayangannya sambil bernyanyi tiba-tiba terdengar suara ketukan dari arah luar kamarnya.

“Arbani, anakku. Ibu boleh masuk nak?.” Tanya Mira dengan lembut.

“Hmmm..” Gumam Arbani masih memetik gitar kesayangannya.

Setelah diperbolehkan masuk oleh anaknya, Mira pun duduk di sebelah anaknya yang sedang bermain gitar.

“Arbani, Mau sampai kapan kita begini terus nak. Sudah dua tahun berlalu semenjak kejadian hari itu hubungan kita merenggang nak, apa kamu tidak lelah jika kita begini terus nak?.” Tanya Mira sambil memegang bahu Arbani

“Udahlah bu, tidak usah bahas masa lalu. Arbani bosan dengarnya selalu itu terus yang dibahas, seperti tidak ada hal lain yang ingin dibahas saja.” Ucap Arbani dengan ketus.

“Tapi kalau kamu menghindar seperti terus gimana mau selesai Arbani.” Ucap Mira.

“BUK, UDAH. GAK ADA YANG PERLU DI JELASKAN LAGI SEMUANYA UDAH SELESAI DI HARI ITU JUGA, KALAU IBU MASIH MAU BAHAS SOAL ITU MENDING IBU KELUAR. ARBANI UDAH MUAK DENGAR SEMUA OMONG KOSONG DARI IBU.” Bentak Arbani kepada ibunya.

Saat mendengar bentakan anaknya Mira memegang dadanya, satu yang ia rasakan saat ini ‘Hancur’ hancur saat anak semata wayangnya membentak dirinya. Walaupun sudah dua tahun hubungan mereka tidak begitu baik, tetapi baru kali ini anaknya membentak dirinya. Setelah diusir oleh Arbani, Mira pun pergi ke kamarnya sambil menangis dalam diam agar suaranya tidak terdengar oleh anak semata wayangnya.

Disisi lain Arbani melamun, tatapannya menerawang menembus rintik hujan membawa Arbani pada ingatan dua tahun yang silam yang sedikitpun tak pernah ia lupakan.

Saat itu Arbani berusia lima belas tahun. Arbani baru pulang dari extra musik, saat ia akan masuk ke dalam rumahnya Arbani mendengar percakapan ibunya melalui telpon. Mira mengatakan saat di telpon genggamnya bahwa ayahnya masih hidup, padahal saat Arbani menanyakan dimana ayahnya berada ibunya selalu mengatakan bahwa ayahnya telah tiada.

Lima belas tahun bukanlah waktu yang singkat, Arbani tidak pernah sedikit pun merasakan kasih sayang dari ayahnya, dulu sewaktu Arbani masih duduk dibangku sekolah dasar ia melihat saat teman-temannya diantar oleh ayahnya. Arbani sangat iri sekali, ia juga ingin diantar oleh ayahnya. Dan dulu Arbani juga pernah mendapatkan *bullying* oleh teman sekelasnya karena ia tidak memiliki ayah padahal bukan kesalahan Arbani jika ia tidak punya ayah kan.

Dan pada hari ini Arbani mendengar dari ibunya sendiri bahwa ayahnya masih hidup, Arbani bingung harus bereaksi seperti apa haruskah ia senang, marah, sedih, atau kecewa. Semua terasa campur aduk bagi Arbani.

“Ibu, A-ayah masih hidup.?” Tanya Arbani dengan terkejut.

“A-arbani... Arbani sudah pulang nak, bukannya Arbani pulang jam dua siang nak. Ini baru pukul satu siang kan.?” Gugup Mira.

“Arbani pulang cepat karena pelatihnya ada urusan mendesak bu.” Ucap Arbani sambil menatap tajam wajah ibunya.

“Ibu, jawab pertanyaan Arbani. Ayah masih hidup bu.?” Tanya Arbani sekali lagi.

“Arbani, kita bicarakan itu nanti saja ya. Sekarang kita makan dulu ya, pasti Arbani lapar sekali.” Jawab Mira dengan mengalihkan pembicaraan.

“Ibu tidak usah mengalihkan pembicaraan, semua sudah terbongkar saat ini bu. Sekali lagi Arbani tanya ayah masih hidup kan bu.?” Tanya Arbani dengan tegas.

Nasi sudah menjadi bubur, ternyata Arbani sudah mengetahui kebohongan yang sudah Mira tutupi selama lima belas tahun ini. Dan Mira pun tidak ada pilihan lagi selain harus jujur pada Arbani.

“Iya nak.. ayahmu masih hidup.” Ucap Mira dengan nada lesu.

‘JEDARR’

Tubuh Arbani menegang, dunianya seakan runtuh. Ayah yang selalu ia rindukan kini masih hidup. Apa alasan ibu untuk merahasiakan semua ini. Kenapa dari dulu ibu tidak jujur padanya sejak awal agar semuanya tidak menjadi rumit.?

“Bu, kenapa ibu tidak bilang semuanya dari awal. Kenapa ibu harus merahasiakan semua ini dari Arbani, apa maksud ibu untuk merahasiakan ini. Jika saja dari dulu ibu bilang kalau ayah masih hidup Arbani pasti akan mengerti, apa ibu tau rasanya di bully habis-habisan sama teman sekelas Arbani hanya karena Arbani tidak punya ayah. Padahal mereka juga mengerti jika itu bukan kesalahan Arbani.”

Nafas Arbani terengah-engah, suaranya mencekat, dadanya terasa sesak tanda ia sedang menahan emosinya untuk tidak membentak ibunya. Bagaimanapun ibunya pasti mempunyai alasan untuk merahasiakan keberadaan ayahnya saat ini.

“A-arbani, i-ibu minta maaf. Ibu punya alasan kenapa ibu merahasiakan keberadaan ayahmu, sampai ibu harus berbohong jika ayahmu telah meninggal dunia.” Ucap Mira dengan tubuh yang bergetar.

“A-apa alasan ibu merahasiakan ini semua bu.?” Suara Arbani melemah.

“Ibu tidak bisa kasih tau alasannya saat ini Arbani, suatu hari nanti kamu akan tau dengan sendirinya kenapa ibu merahasiakan keberadaan ayahmu.” Jawab Mira.

‘PRANKKK’

Lamunan Arbani pun buyar ketika mendengar suara gelas pecah. Karena khawatir pada ibunya, Arbani segera keluar dari kamarnya untuk melihat ibunya. Ia pun mencari keseluruhan penjuru rumahnya, Arbani sangat merasa bersalah karena sudah membentak ibunya tadi. Dan ia pun berharap kepada tuhan untuk tidak terjadi apa-apa pada ibunya karena untuk sekarang ia hanya mempunyai ibunya saja walaupun kini ia sudah tau bahwa ayahnya masih hidup, tetapi tetap saja ibunya yang merawatnya sedari kecil dan lagi pula ia juga tidak tahu dimana saat ini ayahnya berada.

Saat Arbani mencari Mira keseluruh penjuru rumahnya, akhirnya Arbani menemukan Mira di dalam dapur yang terduduk di lantai rumahnya dengan wajah yang pucat sambil memegang kepalanya.

“Ibu, ibu kenapa bu. Kita ke rumah sakit sekarang ya bu.” Ucap Arbani dengan wajah panik.

“T-tidak usah Arbani, Ibu tidak apa-apa. Diatas meja ada buku berisi catatan tentang ayahmu, ibu tau selama kamu selalu mencari ayahmu nak.” Ucap Mira sambil menahan sakit.

Setelah Mira mengatakan tentang buku cacatannya pada Arbani, Mira pun pingsan. Arbani panik dengan segera Arbani membawa ibunya kerumah sakit, tak lupa ia membawa catatan yang ibunya bilang sebelum pingsan.

Sesampainya dirumah sakit, Mira pun langsung dibawa oleh perawat menuju IGD. Sekali lagi Arbani berdoa kepada tuhan agar ibunya tidak terjadi apa-apa karena ia hanya memiliki ibunya saja. Dan Arbani berjanji tidak akan membentak ibunya dan memaafkan seluruh kesalahan ibunya asalkan ibunya selamat.

Sambil menunggu ibunya diperiksa Arbani teringat akan catatan yang ibunya berikan dengan segera Arbani mengambil buku milik ibunya ditasnya. Dan Arbani membuka caatan milik ibunya dan membaca dengan seksama.

12.05.2021

Halo Razka Arbani anak ibu, sudah tepat satu tahun kita tak saling menyapa nak. Ibu rindu Arbani yang dulu saat Arbani menjadi anak yang ceria, periang, rendah hati, suka menolong temannya disaat sedang kesulitan. Sekarang Arbani sudah tidak seperti dulu lagi, saat ini Arbani menjadi orang yang sangat dingin dan tidak peduli kepada siapapun. Ibu cuman mau minta satu hal bahwa Arbani boleh benci, marah, kecewa, dan tidak peduli kepada ibu tapi jangan sampai lakukan itu pada orang lain ya anakku semua itu memang kesalahan dari ibu. Tapi bukan berarti kamu melapiaskan semua itu kepada orang lain. Ibu pantas mendapatkan semua ini dari Arbani, dan ibu sangat menyesal Arbani.

17.06.2021

Hari ini tepat Ulang Tahun Arbani yang ke-16 tahun. Ibu mau mengucapkan selamat ulang tahun semoga Arbani panjang umur sehat selalu, dan bahagia. Ibu sangat beruntung mempunyai anak seperti Arbani. Arbani tahu tidak nak, kenapa 16 tahun yang lalu ibu beri kamu nama Razka Arbani? Karena Razka artinya rezeki dari tuhan dan Arbani Artinya memiliki suara yang merdu. Dulu disaat pertama kali kamu menangis suaramu begitu merdu nak, semua orang yang berada diruangan saat itupun ikut menangis mendengar melodi tangisanmu nak. Dan dulu ibu berharap saat kamu besar nanti kamu menjadi penyanyi yang terkenal karena kamu memiliki suara yang merdu.

Dan disaat umur kamu yang ke-16 ini, dan kamu juga hampir menguasai semua musik, ibu jadi semakin yakin kamu akan menjadi musisi atau penyanyi yang terkenal nantinya. Walaupun sudah satu tahun kita tak saling menyapa tetapi ibu sering mendengarkan melodi-melodi kasih yang kamu mainkan disetiap harinya nak. Dan ibu selalu berdoa akan kamu menjadi anak yang beruntung dunia dan Akhirat kelak.

21.07.2021

Arbani, saat umur kamu baru lima bulan ayahmu diam-diam pergi menghilang nak. Disaat itu ibu sudah mencari ayahmu dimanapun tapi tidak ketemu, ibu sudah melaporkan ayahmu yang hilang kepada polisi tapi laporan yang ibu berikan tidak ditanggapi oleh polisi karena ibu tidak memiliki uang yang banyak. Dan perekonomian ibu sangat tidak stabil semenjak kepergian ayahmu pada saat itu.

Akhirnya ibu mencari ayahmu sendiri dengan modal bertanya kepada teman ayahmu yang ibu ketahui. Beruntung ada orang baik yang menolong ibu untuk mencari ayahmu, namun naas saat ibu telah tahu keberadaan ayahmu... tepat hari itu ayahmu menikah dengan wanita lain. Ibu pun pulang membawa kekecewaan yang sangat berat, sepulang dari sana ibu langsung menceraikan ayahmu dan karena sudah terlalu kecewa kepada ayahmu ibu memutuskan untuk tidak menceritakan ini kepada Arbani, agar kamu tidak kecewa kepada ayahmu kelak dan akhirnya ibu mengakatan kepada Arbani bahwa ayahmu telat tiada.

Ibu minta maaf pada Arbani karena sudah merahasiakan hal sebesar ini pada kamu, ibu cuman tidak sanggup harus menceritakan ini kepada Arbani mungkin setelah kamu baca surat ini mungkin Arbani masih marah kepada ibu. Ibu cuman

ingin bilang sama Arbani jika suatu saat ibu sudah tidak ada lagi disamping Arbani dan ternyata dunia tak seindah yang Arbani harapkan, disaat Arbani kecewa pada dunia. Arbani harus ingat bahwa ibu akan menjadi rumah disaat Arbani akan pulang dan menceritakan seluruh keluhan kesah arbani atau yang membuat Arbani jengkel, ibu akan selalu ada Arbani, dan ibu akan selalu menunggu hari dimana Arbani memeluk ibu dengan erat seperti dulu lagi...

Ibumu.

Setelah membaca surat dari ibunya, Arbani menangis tersedu-sedu. Ia menyesal karena melakukan kesalahan mulai dari mengabaikan sampai membentak ibunya. Jika saja dari dulu ibunya memberitanya sedari dulu, Arbani akan mengerti.

‘Ceklek’

Terdengar suara pintu terbuka, Arbani yang mendengar itupun segera menghapus air matanya lalu berdiri dengan tergesa-gesa menghampiri dokter.

“Keluarga ibu Mira.” Panggil dokter.

“Saya anaknya dok, bagaimana keadaan ibu saya.?” Jawab Arbani.

“Alhamdulillah, ibumu baik-baik saja cuman lagi kecapean saja dan terlalu banyak pikiran, pola makan ibu Mira juga tidak teratur akhir-akhir ini. Sehingga bu Mira jatuh sakit.” Ucap dokter.

“Beneran dok, Alhamdulillah. Apa sudah boleh dijenguk dok.?” Tanya Arbani

“Iya, silahkan masuk saja. Tetapi jangan sampai berisik ya dan sebentar lagi bu Mira akan kami pindahkan ke ruang inap.” Ucap Dokter.

“Iya, baik dok. Terima kasih banyak.” Ucap Arbani.

Setelah mendapatkan izin Arbani langsung masuk untuk menemui ibunya yang masih tertidur karena efek obat yang dokter berikan. Arbani pun duduk disamping ibunya dengan pelan-pelan. Setelah beberapa jam kemudian Akhirnya Mira terbangun dari tidurnya dan melihat anak semata wayang yang tertidur sambil memagang erat tangannya seolah tak membiarkan ibunya pergi. Karena adanya pergerakan Arbani yang merasa terganggu akhirnya terbangun dari tidurnya, Ia melihat ibunya yang sudah terbangun.

“Ibu, ibu sudah bangun.?” Ucap Arbani dengan terkejut.

“Sudah nak, Arbani sudah makan nak.?” Tanya Mira dengan lembut.

“Sudah bu. Ibu Arbani mau minta maaf sama ibu karena Arbani salah sudah mengabaikan dan membentak ibu.” Ucap Arbani

“Iya nak, Ibu sudah maafkan Arbani dari dulu karena dari awal ini memang sudah kesalahan ibu. Ibu minta maaf ya nak, karena ibu sudah merahasiakan ini dari Arbani. Ibu janji mulai sekarang jika ada hal penting lagi ibu akan langsung beritahu Arbani dan tidak akan ada rahasia-rahasia lagi diantara kita. Ucap Mira dengan tersenyum.

“Iya bu, Ayo kita mulai semua ini dari awal. Arbani juga janji tidak akan ada rahasia dan akan lebih terbuka sama ibu.” Ucap Arbani

“Benar, mulai saat ini kita akan melengkapi satu sama lain oke..” Ucap Mira

“Iya bu, Ibu cepat sembuh dong nanti Arbani nyanyikan lagu kesukaan ibu sambil main gitar. Atau ibu mau Arbani mainkan dengan piano, Atau bass, drum.? Ahh... semuanya Arbani bisa, atau kalau ibu mau main semua secara besamaan nanti Arbani panggilkan teman-teman Arbani bu. Yang penting sekarang ibu cepat sembuh dulu okeyyyy.” Ucap Arbani

“Hahahaha, baik Arbani anak ibu yang ganteng.” Ucap Mira sambil mengacak-acak rambut Arbani.

*Dan untukmu Ayah, aku ingin menemuimu sekali ini saja
Aku ingin melihat seperti apa rupamu, dikala kau tertawa
Semerdu apa suaramu menyusun nada
Seindah apa parasmu kala dirimu berdiri tegak disebelahku
Dan akan kunyanyikan setiap melodi-melodi kasih untukmu dariku
Aku ingin merasakan,
Aku ingin mendengarkan
Dan aku ingin
Kasih sayang darimu, kehangatanmu dan semua tentangmu*

TAMAT